**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN TRANSPLANTASI TERUMBU KARANG DI PULAU BADI KABUPATEN PANGKEP**

***ANALYSIS ON THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND MOTIVATION TOWARD COMMUNITY BEHAVIOUR IN CORAL REEF TRANSPLANTATION ACTIVITY IN BADI ISLAND, PANGKEP***

**RIESTA PRAWIDYA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

**ABSTRAK**

Ekosistem terumbu karang memiliki peranan yang sangat penting dalam ekosistem pesisir, baik secara ekonomi dan ekologi. Banyaknya kegiatan yang merusak terumbu karang mendorong beberapa pihak untuk melakukan kegiatan untuk memperbaiki ekosistem ini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat dalam kegiatan pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuisioner yang diberikan kepada 61 orang responden dan lembar pengamatan serta dianalisis secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Pulau Badi dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat. Pengetahuan masyarakat ini diperoleh baik secara formal maupun non formal dari pelatihan dan seminar yang diadakan oleh pemerintah dan pihak lainnya. Selain pengetahuan, sikap masyarakat dan motivasi juga berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat Pulau Badi atas pentingnya ekosistem terumbu karang dan mendukung adanya kegiatan transplantasi terumbu karang.

**PENDAHULUAN**

Secaraekologisekosistemterumbukarangmemilikikeanekaragamanhayati yang cukuptinggi, baikkeanekaragamanjenis biota karangsebagaipenyusunutamaekosistemmaupunkeanekaragaman biota lautlainnya yang hidupdalamekosistemterumbukarang. Ekosistemterumbukarang yang baik di wilayahakanmemberikankontribusi yang baikterhadapmelimpahnyahasillautsebagaisumberkehidupanmasyarakatdiwilayahpesisir.

Tulisan ini membahas mengenai pengaruh konservasiterumbukarangterhadap kondisi sosial ekonomimasyarakatnelayan di wilayahPulauBadi. Pengembangan program transplantasikarangtidakhanyasebagaijalankeluaruntukmemperbaikiekosisternterumbukarangtetapijugasebagaijalanamanuntukmelakukanperdaganganterumbukarangataupununtuktujuanriset.Namun yang menjadipersoalanapakah program transplantasiterumbukarang di perairanpulauBadicukupmemberikanperubahansosialekonomimasyarakatnelayan di pulaubadi.Selain itu, sejauhmanapengaruhpengetahuan, sikapdanmotivasimasyarakatdandukungantransplantasiterumbukarang di pulauBadi.

**TRANSPLANTASI TERUMBU KARANG**

Transplantasikarangadalahsuatumetodepenanamandanpenumbuhansuatukolonikarangdenganmetodefragmentasidimanakolonitersebutdiambildarisuatuindukkolonitertentu.Transplantasikarangbertujuanuntukmempercepatregenerasidariterumbukarang yang telahmengalamikerusakan, atausebagaicarauntukmemperbaikidaerahterumbukarang (Harriot& Fisk 1988). Transplantasikarangtelahdipelajaridandikembangkansebagaisuatuteknologidalampengelolaanterumbukarangterutamapadadaerah-daerahbernilaiekonomitinggi (Harriot& Fisk 1988).Pada umumnya transplantasi karang dilakukan bertujuan untuk pelestarian dan perbaikan ekosistem, peruntukan kegiatan wisata, usaha perikanan, perlindungan terhadap erosi pesisir dan berbagai kegiatan yang bersifat penelitian. Tujuan utama karang adalah mempercepat pemulihan ekosistem terumbu karang (Jaap 1999).

Wilayah perairan laut di pulau Badi adalah salah satu lokasi yang menjadi kegiatan konservasi terumbu karang dengan kegiatan pelestarian terumbu karangan melalui Transplantasi terumbu karang. Sebagai bentuk dukungan dalam menyukseskan program tersebut maka langkah yang dianggap efektif adalah melibatkan masyarakat wilayah pesisir di pulau Badi dalam kegiatan pengelolaan transplantasi terumbu karang di wilayah perairan laut pulau Badi. Bias dari program tersebut diharapkan akan membentuk pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat pesisir agar dapat lebih mendukung kegiatan pengelolaan trasplantasi terumbu karang di pulau Badi.

Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan transplantasi terumbu karang diharapkan akan lebih baik dengan banyaknya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolan transplantasi terumbu karang. Pengelolaan transplantasi terumbu karang yang dilakukan di pulau Badi bertujuan untuk pelestarian dan perbaikan ekosistem, peruntukan kegiatan wisata, usaha perikanan, perlindungan terhadap erosi pesisir dan berbagai kegiatan yang bersifat penelitian sehingga dengan demikian akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di wilayah pulau badi.

Dengan adanya peningkatan ekonomi diharapkan akan membangkitkan motivasi masyarakat nelayan untuk mempengaruhi masyarakat pulau Badi agar melakukan transplantasi terumbu karang. Salah satu keinginan masyarakat pada umummnya adalah keinginan hidup yang lebih baik yang akan tergambar dalam tujuan-tujuan masyarakat dalam melakukan aktifitas.

**Metode Penelitian**

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *survey*  terhadap sampel dengan menggunakan instrument penelitian. *Survey* ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahaun, sikap dan motivasi serta perilaku masyarakat dalam mengelolah transplantasi terumbu karang di pulau Badi.

Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Badi kepulauan Spermonde yang berada pada wilayah administraif desa Mattiro Deceng kecamatan Liukang Tupabiring kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang diamati dari sesuatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori (Ridwan & Akdon, 2010). Dalam penelitian ini, terdapat variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas terdiri dari X1, X2, X3 dan Variabel terikat yaitu (Y). Uraian dan desain variabel tersebut yaitu :

1. Pengetahuan masyarakat di pulau Badi dalam mengelolah transplantasi terumbu karang (X1)
2. Sikap masyarakat di pulau Badi dalam mengelolah transplantasi terumbu karang (X2)
3. Motivasi masyarakat di pulau Badi dalam mengelolah transplantasi terumbu karang (X3)
4. Perilaku masyarakat di pulau Badi dalam mengelolah transplantasi terumbu karang (Y)

Y

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Pengetahuan masyarakat

X2 : Sikap masyarakat

X3 : Motivasi masyarakat

Y : Perilaku masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian akan membantu menetukan arah penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang akan selidiki dalam peneltian ini maka perlu diperjelas batasan operasionalnya. Adapun batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah : (i) pengetahuan masyarakat dalam mengelolah transplantasi terumbu karang, (ii) sikap masyarakat dalam mengelolah transplantasi terumbu karang, (iii) motivasi masyarakat dalam mengelolah transplantasi terumbu karang, (iv) perilaku masyarakat dalam mengelolah transplantasi terumbu karang

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan dengan variabel peneltian yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang disusun dengan berorientasi pada masalah yang dikaji yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Pulau Badi, kaitannya dengan kegiatan transplantasi terumbu karang, serta angket kuesioner yang berfungsi sebagai alat pengumpul data atau informasi. Angket/kuisioner berisi pernyataan atau pertanyaan dengan criteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dijawab oleh responden (Widoyoko, 2012).

Angket diberikan dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk pilihan jawaban benar atau salah yang masing-masing pemberian skornya adalah jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah diberi skor nol; dalam bentuk kuesioner yang berisikan pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan pembobotan sederhana. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

* + - * 1. Angket untuk mengukur Pengetahuan masyarakat
        2. Angket untuk mengukur Sikap masyarakat
        3. Angket untuk mengukur Motivasi masyarakat
        4. Angket untuk mengukur perilaku masyarakat

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam peneltian ini adalah masyarakat yang mendiami wilayah di Pulau Badi yang akan di wakili masing-masing kepala keluarga. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 440 kepala keluarga. Berdasarkan jumlah populasi kepala keluarga sebesar 440 kepala keluaraga kemudian akan ditarik jumlah sampel dengan mengunakan *Nomogram Harry King.* Dengan mengukan Nomorgam Harry King sampel dihitung hingga variasi kesalahan 15% (Sugioyono, 2005). Berdasarkan jumlah populasi maka jumlah sampel yang diambil sebesar 60. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan adalah 60 Kepala Keluarga.

Sedangkan teknik penarikan sampel akan mengunakan teknik *Proportionale Stratifiled random sampling* yaitu dengan membagi wilayah berdasarkan jumlah RW, masing masing RW akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi sempel dalam penelitian.

Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini instrument yang akan divalidasi adalah instrument pengetahuan, instrument sikap dan instrument motivasi serta instrument perilaku. Setelah divalidasi dilanjutkan dengan realibitas instrument. Untuk pengujian validitas setiap butir instrument menggunakan rumus korelasi product moment dihitung dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Offece Excel 2007, hasil perhitungan koofisen korelasi (r hitung) akan dikonsultasikan dengan r table

Rumus korelasi product moment :

r =

Keterangan : r = koefisien korelasi

∑xi = jumlah skor item

∑yi = jumlah skor total

n = jumlah responden

Angket yang sudah divalidasi selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistensi dengan teknik *splits half* yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown.

R =

Keterangan : r = koefosien korelasi

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi kemudian dianalisis secara deskripsi untuk melihat bagaimana sosial ekonomi masyarakat wilayah pesisir di pulau Badi kaitannya dengan dampak dari pengelolaan transplantasi terumbu karang di perairan Pulau Badi. Kemudian data yang dikumpul dengan mengunkan angket akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *statistik deskriptif* dan *statistik* *infrensial*. Analisis statistik desktiptif untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dari masing-masing variabel yang diteliti meliputi skor tertinggi, rata-rata, standar deviasi, mean. Sedangkan analisis statistik infrensial yang digunakan adalah *Regresi Liner Sederhana* dan *Regresi ganda*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pulau Badi merupakan pulau dengan luas 9.00 Km2 yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Mattiro Deceng. Secara geografis terletak pada posisi koordinat 04°57'57.6”-04°58'13.8”LS dan 119°17'9.6”-119°19'44.4”BT, dengan batas-batas administrasi Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattiro Adae, Sebelah Timur berbatasan dengan Pesisir Kabupaten Pangkep, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kota Makassar dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. (PMU Coremap, 2007).

Pulau Badi dipilih sebagai lokasi awal dilakukannya kegiatan ini oleh COREMAP untuk kepulauan Spermonde. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah Kabupaten Pangkep dengan lokasi penanaman meja transplantasi tersebar di bagian timur, selatan dan utara Pulau Badi. Jenis karang yang ditransplantasikan di perairan Pulau Badi beragam dari jenis *hard coral* dan *soft coral*.

**Pembahasan**

1. **Pengetahuan masyarakat dalam kegiatan transplantasi terumbu karang**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel pengetahuan masyarakat dalam kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi termasuk dalam kategori Tinggi, dengan nilai minimum responden sebesar 8 dan maksimum sebesar 15. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat responden yang memiliki nilai terendah yaitu 8 dan nilai tertinggi yaitu 15 yang diperoleh setelah mengisi tes pengetahuan yang penilaiannya diberi nilai 1 bila jawaban responden benar dan diberi nilai 0 bila jawaban responden salah.

Pengetahuan selain diperoleh dari pendidikan formal, juga diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Khususnya di Pulau Badi, masyarakat sering mengikuti pelatihan–pelatihan tentang sumberdaya pesisir dan cara pengelolaannya, yang sering diadakan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Pulau Badi, Pak Nadjamudin, masyarakat setempat sangat antusias mengikuti setiap pelatihan atau seminar tentang pengelolaan sumberdaya pesisir yang diadakan oleh pemerintah setempat, pihak swasta ataupun LSM lokal. Hal ini yang membuat tingginya pengetahuan masyarakat tentang transplantasi terumbu karang di Pulau Badi

Namun tingginya pengetahuan masyarakat ini tidak banyak dapat diaplikasikan dalam kegiatan transplantasi terumbu karang yang dilaksanakan di pulau Badi. Hal ini diantaranya disebabkan oleh terbatasnya pemberdayaan masyarakat setempat dalam kegiatan transplantasi terumbu karang. Beberapa peneliti dari pihak swasta yang melaksanakan kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi cenderung menggunakan tenaga ahlinya sendiri untuk pelaksanaan teknis transplantasi terumbu karang, dibandingkan menggunakan tenaga masyarakat lokal Pulau Badi. Pihak swasta hanya memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai transplantasi terumbu karang tanpa melibatkan langsung seluruh bagian masyarakat dalam kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi. Hal ini kemudian menimbulkan kecemburuan sosial di antara sesama warga di Pulau Badi.

.

1. **Sikap masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang**

Sikap masyarakat yang ditunjukkan dalam hasil analisis statistik deskriptif berada pada kategori netral, dengan perolehan nilai minimum responden sebesar 19 dan maksimum sebesar 54. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat responden yang memiliki nilai terendah yaitu 19 dan nilai tertinggi yaitu 54 yang diperoleh setelah mengisi kuesioner yang diukur menggunakan skala likert.

Sikap yang diberikan responden selaku masyarakat merupakan assessment diri terhadap lingkungan pesisir terutama kegiatan transplantasi terumbu karang yang tertuang dalam bentuk sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung peduli terhadap kegiatan transplantasi terumbu karang. Kepedulian ini berlandaskan asumsi masyarakat bahwa pentingnya menjaga ekosistem terumbu karang dan mendukung kegiatan transplantasi terumbu karang. Sikap positif ini cenderung akan melahirkan suatu sikap untuk menjaga ekosistem terumbu karang dan ekosistem lainnya di daerah pesisir.

Sikap netral yang cenderung ditunjukkan oleh masyarakat di Pulau Badi ini menunjukkan sikap peduli terhadap keberadaan ekosistem terumbu karang di Pulau Badi, terutama dalam kegiatan transplantasi terumbu karang, namun masih mempertimbangkan efek negatif dari kegiatan transplantasi terumbu karang yang dilaksanan di Pulau Badi. Selain itu, masyarakat di Pulau Badi juga masih mempertimbangkan keuntungan langsung maupun tidak langsung yang dapat diperoleh dari kegiatan transplantasi terumbu karang. Baik itu manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari kegiatan ini.

1. **Motivasi masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang.**

Motivasi yang dimiliki masyarakat dalam kategori ini merupakan assessment diri terhadap perlindungan ekosistem terumbu karang khususnya dalam kegiatan transplantasi terumbu karang yang tertuang dalam bentuk sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung termotivasi dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang. Sikap ini berlandaskan asumsi mereka bahwa kegiatan transplantasi terumbu karang merupakan tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat. Karena ekosistem pesisir yang baik dapat memberikan kontribusi yang baik pula kepada kelangsungan hidup masyarakat.

1. **Perilaku masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang**

Dari hasil analisis statistik deskriptif mengenai perilaku masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang dominan berada pada kategori rendah, dengan nilai minimum responden sebesar 15 dan maksimum sebesar 48. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat responden yang memiliki nilai terendah yaitu 15 dan nilai tertinggi yaitu 48 yang diperoleh setelah mengisi kuesioner yang diukur menggunakan skala likert.Ini menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup memiliki kesadaran dalam usaha perlindungan ekosistem pesisir khususnya ekosistem terumbu karang. Selain itu, masyarakat kurang dilibatkan oleh pemerintah dan pihak swasta dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang. Pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang yang dilakukan masyarakat biasanya dilakukan dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan kegiatan transplantasi terumbu karang, menangkap ikan dengan alat tangkap yang ramah lingkungan, memantau pertumbuhan terumbu karang hasil dari kegiatan transplantasi terumbu karang dan ikut terlibat dalam sosialisasi kegiatan transplantasi terumbu karang.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi. Pengetahuan berbanding terbalik terhadap perilaku masyarakat. Hal ini disebabkan ketimpangan antara banyaknya pelatihan pelatihan transplantasi terumbu karang dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi.
2. Terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap perilaku masyarakat di Pulau Badi. Sikap memberikan kontribusi positif terhadap perilaku. Sikap masyarakat ini terbentuk dari kebiasaan dan kesadaran yang berhubungan dengan terumbu karang sebagai bagian ekosistem yang penting bagi daerah pesisir.
3. Terdapat pengaruh signifikan motivasi masyarakat terhadap perilaku masyarakat. Motivasi memberikan kontribusi positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang di Pulau Badi.
4. Perilaku masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang termasuk dalam kategori sangat rendah. Pengetahuan masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang termasuk dalam kategori tinggi. Sikap masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang termasuk dalam kategori netral. Motivasi masyarakat dalam mengelola kegiatan transplantasi terumbu karang termasuk dalam kategori sedang. Pengetahuan, sikap dan motivasi masyarakat secara bersama-sama mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan kegiatan transplantasi terumbu karang.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan sehubungan dengan perilaku masyarakat dalam kegiatan transplantasi terumbu karang.

1. Pemerintah Kabupaten Pangkep beserta warga Pulau Badi hendaknya bekerja sama dan mengatasi kecemburuan sosial dan kesalahpahaman di masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan transplantasi terumbu karang untuk meningkatkan kualitas lingkungan perairan secara optimal di perairan Pulau Badi.

2. Pemerintah Kabupaten Pangkep hendaknya memberikan pelatihan dan penyuluhan secara berkala mengenai pentingnya kegiatan transplantasi terumbu karang dan manfaatnya bagi ekosistem pesisir, juga manfaat sosial ekonomi yang akan dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Juga untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di Pulau Badi dalam kegiatan transplantasi terumbu karang.

3. Pemerintah Kabupaten Pangkep hendaknya mengoptimalkan peran serta masyarakat di Pulau Badi dalam kegiatan transplantasi terumbu karang dalam meningkatkan kualitas ekosistem kawasan terumbu karang.

4. Masyarakat Pulau Badi hendaknya meningkatkan kemampuan diri dalam meningkatkan kualitas kawasan perairan dengan ikut serta pelatihan transplantasi terumbu karang yang diadakan secara berkala.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harriot, V.J., and D.A. Fisk. 1988. Coral Transplantation As Reef Management Option. Proceeding of 6th International Coral Reef Symposium. Australia. Volume 2

Jaap, W. C. 1999. Coral Reef Restoration. Florida Marine Research Institute and Lithophyte Research. St Petersburg. USA.

Widoyoko, S. Ekon Putro. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu